

SEJARAH KOTA SIDOARJO

LINDATUL AFIDAH

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Universitas Nahdhatul Ulama Sidoarjo

Email : LindatulAfidah123@gmail.com

➤ Pengantar

Kabupaten Sidoarjo merupakan Kabupaten yang terletak diprovinsi Jawa Timur, berseberangan dengan Kota Surabaya serta di apit oleh dua Sungai besar yakni Sungai Mas dan Sungai Porong itulah mengapa dalam sejarahnya Kabupaten Sidoarjo disebut juga Kota Delta. Sidoarjo juga memiliki kekayaan alam yang tak kalah hebat selain juga di sebut Kota Delta, Sidoarjo juga di sebut Kota Udang karna Sidoarjo terkenal dengan Kripik Udang. Dulu Kabupaten Sidoarjo bukan dengan nama Sidoarjo melaikan Sidokare dan berkembang menjadi nama Sidoarjo.

➤ Sejarah Kota Sidoarjo

Sidoarjo dulu di kenal sebagai kerajaan jenggala, pada masa Hindia Belanda. Daerah Sidoarjo bermula bernama Sidokare yang merupakan bagian dari Daerah Kabupaten Surabaya. Dulu Daerah Sidokare yang sekarang menjadi Kota Sidoarjo dipimpin oleh seorang Pati yang bernama R.Ng. Djojohardjo, beliau tinggal dikampung Pucang Anom yang sekarang bertepatan sebelah Timur Alun-Alun Kota Sidoarjo dan dibantu oleh Seorang Wedana yang bernama Bagus Ranuwiryo yang bertempat tinggal dikampung Pangabahan.

Pada Tahun 1859, keputusan dari Pemerintah Hindia Belanda Tanggal 31 Januari 1859, Daerah Kabupaten Surabaya dibagi menjadi Dua yaitu Kabupaten Surabaya dan Sidokare yang sekarang berubah nama menjadi Sidoarjo. Dan setelah menjadi Kabupaten Sidokare (Sidoarjo) setelah itu dipimpin oleh R. Notopuro yang berasal dari Kesepuhan. R. Notopuro adalah Putra dari R.A.P. Tjokronegoro (Bupati Surabaya) pada tanggal 28 mei 1859,nama Kabupaten Sidokare yang memiliki nama yang kurang bagus di ganti menjadi Kabupaten Sidoarjo. Setelah R. Notopuro wafat (1862) digantikan oleh kakak dari R. Notopuro (1863) diangkat menjadi sebagai Bupati, yaitu Bupati R.T.A Tjokronegoro yang merupakan pindahan dari Kota Lamongan pada tahun 1883, Bupati Tjokronegoro mendapat pensiun, dan sebagai gantinya yaitu R.P. Sumudiredjo seorang pindahan dari Tulungagung namun hanya 3 bulan wafat pada tahun

itu juga.

Di masa pendudukan Jepang pada tanggal (8 maret 1942 – 15 Agustus 1945) daerah Sungai Brantas juga termasuk wilayah Kabupaten Sidoarjo, yang berada di bawah kekuasaan pemerintahan Jepang di bawah pimpinan Kaigun (panglima tentara laut Jepang). Pada tanggal 15 Agustus 1945, Jepang menyerah kepada sekutu. Beberapa bulan kemudian tepatnya pada permulaan bulan Maret 1946, Belanda kembali aktif dalam usaha-usahnya untuk menguasai kembali daerah ini. Ketika Belanda menduduki Gedangan, pemerintah Indonesia memindahkan pusat pemerintahan Sidoarjo ke Porong. Dan daerah Dungus (Kecamatan Sukodono) menjadi daerah rebutan dengan Belanda. Setelah itu, tepatnya pada tanggal 24 Desember 1946, Belanda mulai menyerang Kota Sidoarjo dengan serangan dari jurusan Tulangan. Sidoarjo jatuh ke tangan Belanda hari itu juga. Dan pada akhirnya pusat pemerintahan Kota Sidoarjo di pindahkan ke daerah Kabupaten Jombang.

Pemerintahan pendudukan Belanda (dikenal dengan nama Recomba) berusaha membentuk kembali pemerintahannya seperti masa kolonial dulu. Pada bulan November 1948, Belanda membentuk Negara Jawa Timur salah satu negara bagian dalam Republik Indonesia Serikat. Sidoarjo berada di bawah pemerintahan Recomba hingga tahun 1949. Tanggal 27 Desember 1949, sebagai hasil kesepakatan rapat Konferensi Meja Bundar, Belanda menyerahkan kembali Negara Jawa Timur kepada pemerintahan Republik Indonesia, sehingga daerah Delta Brantas dengan sendirinya menjadi daerah Republik Indonesia

Letak Geografi Kota Sidoarjo

Wilayah Kabupaten Sidoarjo berada di wilayah dataran rendah. Sidoarjo juga dikenal dengan sebutan Kota Delta, karena berada di antara dua sungai besar pecahan Kali Brantas, yakni Kali Mas dan Kali Porong. Kota Sidoarjo berada di sebelah selatan Kota Surabaya, dan secara Geografis kedua kota ini seolah-olah menyatu.

Bidang Transportasi

Bandara Internasional Juanda yang berada di Kecamatan Sedati serta Terminal Bus Purabaya yang di anggap sebagai “milik” Surabaya, berada di wilayah Kabupaten ini. Terminal Bus Purabaya merupakan gerbang utama Surabaya dari arah selatan, dan salah satu terminal bus terbesar di Asia Tenggara

Pembagian Administratif

Kabupaten Sidoarjo terdiri atas 18 Kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Adapun beberapa kecamatan di Kabupaten Sidoarjo diantaranya yakni Taman, Waru, Sedati, Gedangan, Buduran, Sukodono, Sidoarjo, Krian, Balongbendo, Wonoayu, Candi, Tulangan, Tanggulangin, Porong, Prambon, Tarik, Krembung, dan Jabon.

➤ **Penutup**

- **Kesimpulan**

Dari penjelasan serta artikel diatas tentang sejarah Kota Sidoarjo kita bisa menyimpulkan bahwa sejarah itu penting bagi manusia agar selalu mengingat akan masa lalu. Dan selalu mengenal nenek moyang kita yang telah berjuang membangun dan membentuk daerah yang kita tempati sekarang.

